

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan awal perjalanan yang akan berakhir dengan persalinan dan kelahiran. Ibu yang memiliki bayi pertama akan menghadapi ketidaktahuan dan sering merasa takut, bahkan pada saat mereka menghadapi kelas persiapan kelahiran bayi. Deteksi dini pada kehamilan sebagai salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Dartiwen dan Nurhayati, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya (Yulifah, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2019), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara umum terjadi penurunan selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara terdapat 373.000.000 ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan ada sebanyak 107.000.000 ibu hamil (28,7%) (Primasnia, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 secara umum, kasus kematian ibu di Provinsi Lampung sejumlah 102 orang, dan jumlah kematian ibu di Kota Bandar Lampung sebanyak 14 orang. Angka kematian

ibu tersebut disebabkan oleh beberapa komplikasi yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan dan saat melahirkan diantaranya ialah ibu meninggal dengan eklamsi 34%, karena infeksi 4%, partus lama 6%, aborsi 4% perdarahan 16 %, dan karena lain-lain 37% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Proses persalinan sendiri merupakan pengalaman yang membutuhkan banyak tenaga, emosi, serta fisik. Banyak ibu yang mengalami perubahan psikologis seperti sulit tidur, ketakutan, kesepian, stress, marah, kelelahan, kecemasan, perasaan putus asa, terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan menghadapi persalinan terutama primigravida berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses persalinan. Kecemasan pada persalinan pertama dikarenakan adanya ketidak stabilan psikologis (Simkin & Ancheta, 2015).

Kecemasan yang dialami ibu saat persalinan, ibu akan merasakan nyeri atau rasa sakit yang berlebihan. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapatkan sinyal rasa takut, tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan. Akibatnya rahim hanya mendapatkan sedikit aliran darah sehingga menghalangi proses persalinan dan mengakibatkan rasa nyeri serta menyebabkan waktu melahirkan menjadi lebih panjang. Ibu akan menjadi lebih lelah, kehilangan kekuatan, pembukaan jadi lebih lama. Perasaan takut selama proses persalinan dapat mempengaruhi

his dan kelancaran pembukaan, sehingga dapat mengganggu proses persalinan (Adelina, 2014).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester III kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil meKecemasan terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal lahir bayi, nyeri yang akan dirasakan, dan lain-lain (Usman, 2016). Penyebab kecemasan pada masa kehamilan terutama pada kehamilan trimester III dalam hal ini seperti Kecemasan dan takut mati, trauma kelahiran, perasaan bersalah atau berdosa dan ketakutan seperti ketakutan bayinya lahir cacat. Pada saat yang sama, ibu hamil juga merasakan kegelisahan mengenai kelahiran bayinya dan permulaan dari fase baru dalam hidupnya. Perasaan cemas ibu bersalin dalam memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan tidak hanya berlangsung pada kehamilan pertamanya, tetapi juga pada kehamilan - kehamilan berikutnya. Walaupun mereka telah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan tetapi Kecemasan tetap akan selalu ada (Sari, 2017).

Kebutuhan psikologi ibu saat menjelang persalinan diantaranya ialah ditemani oleh keluarga, perhatian dan kasih sayang keluarga dimana hal tersebut dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Diperlukannya peran orang terdekat yaitu suami atau keluarga dalam mendampingi dan memberikan dukungan pada ibu saat persalinan dapat dilakukan dengan

menggosok punggung ibu, memberikan semangat dan dorongan pada ibu untuk istirahat antar kontraksi dan mengingatkan ibu teknik bernafas.

Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama proses persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang baik. Asuhan sayang ibu juga mengurangi jumlah persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, cunam, seksio sesarea. Persalinan juga berlangsung lebih cepat (Yani & Wulandari, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinabela dan Tane tahun 2020 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan ibu hamil, penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar ibu kecemasan dan dukungan keluarga saat melahirkan ibu yang melahirkan pada Klinik Tanjung Pratama, nasehat seorang wanita hamil harus selalu demikian mengontrol kehamilannya dan diharapkan keluarganya mendampingi wanita hamil saat di rumah dan saat memeriksa kehamilannya.

Sementara penelitian Kartikasari dkk (2015) menunjukkan hasil penelitian dimana ada hubungan antara pendampingan persalinan dengan tingkat

kecemasan ibu primigravida pada proses persalinan kala I di RB Kartini Bandar Lampung. Penelitian Febri (2017) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester 3 menjelang persalinan *p value* 0,008 dengan tingkat kecemasan ibu dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimah (2015) mengatakan bahwa ada dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan (*p value* - 0,001).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di Puskesmas Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat, dari data catatan rekam medis diketahui jumlah ibu bersalin pada tiga bulan terakhir sebanyak 57 orang. Pada saat survey di jumpai 3 orang ibu hamil 2 diantaranya merupakan kehamilan anak pertama dan ibu tersebut menyatakan takut dan meKecemasan untuk menghadapi persalinan karena belum ada pengalaman sebelumnya dan ibu juga menyatakan tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil, ibu hanya melakukan kunjungan kehamilan itu pun tidak rutin setiap bulan dan masih terdapat beberapa ibu hamil yang mengalami hal serupa meskipun bukan kehamilan anak pertama dan diketahui ada 5 ibu yang hendak menghadapi persalinan tidak didampingi oleh keluarganya dan ada 4 ibu yang didampingi oleh keluarganya, kondisi psikologi ibu yang didampingi oleh salah satu anggota keluarganya merasa lebih percaya diri dan tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan tanpa didampingi oleh salah satu anggota keluarganya.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecemasan menghadapi persalinan terutama primigravida berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses persalinan seperti persalinan macet, persalinan premature, rasa nyeri hebat, menjadi lebih cepat lelah, kehilangan kekuatan dan pembukaan jadi lebih lama, Kecemasan pada persalinan pertama dikarenakan adanya ketidak stabilan psikologis. Penyebab kecemasan pada masa kehamilan terutama pada bersalin dalam hal ini seperti Kecemasan dan takut mati, trauma kelahiran, perasaan bersalah atau berdosa dan ketakutan seperti ketakutan bayinya lahir cacat. Kebutuhan psikologi ibu saat menjelang persalinan diantaranya ialah ditemani oleh keluarga, perhatian dan kasih sayang keluarga dimana hal tersebut dapat mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Diperlukannya peran orang terdekat yaitu suami atau keluarga dalam mendampingi dan memberikan dukungan pada ibu saat persalinan dapat dilakukan dengan menggosok punggung ibu, memberikan semangat dan dorongan pada ibu untuk istirahat antar kontraksi dan mengingatkan ibu teknik bernafas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya Hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2021

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui data karakteristik responden ibu bersalin yang mengalami kecemasan saat menghadapi persalinan
- b. Diketahui prevalensi pendampingan keluarga dalam menghadapi persalinan.
- c. Diketahui tingkat kecemasan yang dialami ibu bersalin dalam menghadapi persalinan
- d. Dikeyahui hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Pengurangan Kecemasan Pada Proses Persalinan Normal

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan, sebagai referensi perpustakaan dan terbukanya peluang bagi para mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan maternitas terkait pengaruh pendampingan keluarga terhadap kecemasan ibu bersalin dalam menghadapi persalinan .

## **2. Aplikatif**

### **a. Manfaat Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memberikan kenyamanan pada ibu bersalin yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.

### **b. Manfaat Bagi Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada keluarga tentang pentingnya pendampingan keluarga pada ibu bersalin yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan

### **c. Manfaat Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi tentang pendampingan keluarga terhadap pengurangan Kecemasan pada ibu bersalin dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat

## **3. Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.